

anak-anak adam dan hawa” pada 8 Agustus 2010 di Taman Budaya Yogyakarta, *Jogja Java Carnival* pada 16 Oktober 2010 dalam pementasan *Golong Gilig*, *Pentas Aku Ingin Menjadi Kupu-kupu*, 13 Mei 2011 di *Save The Children III* Sanggar Teater NAFAS Universitas Negeri Malang .

Pada saat hari jadinya yang ke-8 pada tanggal 28 Desember 2012 *DAC* mementaskan *Aku Ingin Menjadi Kupu-Kupu#2* dengan Sutradara dan ide cerita Broto Wijayanto yang dipentaskan di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta.

Dewasa ini banyak komunitas seni yang menggunakan manajemen untuk mengatur pengorganisasian di komunitasnya. Salah satunya komunitas *DAC* yang menggunakan cara berbeda dalam menjalankan manajemen organisasi di komunitasnya, karena para anggotanya yang memiliki kekurangan, tidak dapat mendengar atau tuna rungu. Anggota *DAC* selain tidak dapat mendengar mereka memiliki keterbatasan mental, kurang percaya diri yang menjadi salah satu kendala dalam membangun komunitas ini. Oleh karena itu Broto Wijayanto memiliki cara khusus bagi mereka untuk membangun kepercayaan dirinya dan membuat komunitas itu terbentuk dengan baik sampai saat ini. Manajemen organisasi yang digunakan *DAC* berbeda dengan komunitas pada umumnya.

Pengertian organisasi seni pertunjukan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, grup musik dan seni suara, yang mempertunjukan hasil karya seninya secara komersial maupun non komersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain

(Permas, 2003:7). Organisasi berasal dari bahasa Yunani *organon* yang artinya alat, bagian atau anggota badan (Murgiyanto, 1985:21). Rumusan J.D Mooney yang menyatakan organisasi sebagai perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama, dan kedua batasan C.I Varnard yang menyebutkan organisasi sebagai sistem dari usaha-usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (Murgiyanto, 1985:48). Dengan demikian organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam pengertian, yaitu sebagai alat dan fungsi atau organisasi manajemen dengan kata lain berdasarkan sifatnya. Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan senimannya atau penontonnya. Efisien berarti menggunakan sumber daya secara rasional dan hemat, tidak ada pemborosan atau penyimpangan (Permas, 2003:19). *DAC* merupakan bentuk organisasi yang efisien dan kelompok ini beranggotakan anak-anak tuli, sehingga dalam pengelolaannya dibutuhkan cara khusus, supaya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari paparan uraian di atas, dapat diidentifikasi suatu rumusan permasalahan dalam suatu proses penyutradaraan dan pertunjukan teater ini. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan komunitas *DAC* ?
2. Bagaimana pengelolaan manajemen organisasi komunitas *DAC* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian manajemen organisasi komunitas *DAC* yaitu :

1. Mengetahui keberadaan komunitas *DAC*.
2. Mendeskripsikan pengelolaan manajemen organisasi komunitas *DAC*.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka memuat uraian tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan obyek material sehingga dapat diketahui otentisitas penelitian yang akan dilakukan. Obyek material dan obyek formal merupakan dua hal yang harus dipersiapkan sejak awal ketika merancang penelitian. Bisa juga dikatakan bahwa ke dua hal tersebut merupakan pondasi dari suatu penelitian. Obyek material adalah suatu hal yang berupa makhluk hidup, benda, sosial, fenomena dan kecenderungan-kecenderungan di masyarakat yang menjadi sasaran penelitian itu sendiri. Sementara, obyek formal merupakan suatu landasan keilmuan yang digunakan untuk membatasi permasalahan dalam penelitian. Pada saat ini penelitian atau ulasan *DAC (Deaf Art Community)* adalah Reni Rahayu, “Studi Kasus Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Pada Dewasa Muda Tunarungu di *Deaf Art Community Yogyakarta*” (2014), penelitian ini berisi tentang peran orang tua sebagai bagi penyandang tuli dalam penerimaan dirinya, penelitian Reni Rahayu menggunakan teori psikologi sarafino. Berbeda dengan yang sebelumnya, yang akan di teliti adalah Manajmen Organisasi *Deaf Art Community (DAC)*.

E. Landasan Teori

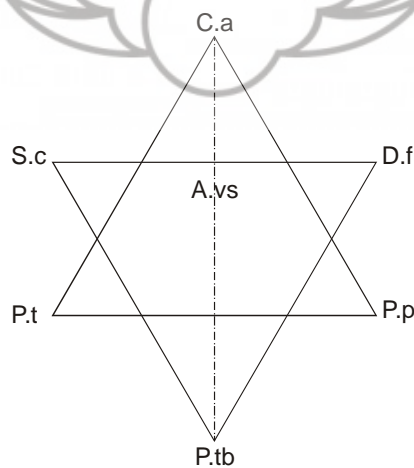
Pertunjukan teater merupakan suatu tujuan terakhir dari sebuah kerja teater, pesatny kemajuan pertunjukan teater di jaman sekarang ini sudah sangat modern, terutama mereka yang menggunakan manajemen organisasi dengan baik dan benar. Kajian manajemen komunitas *DAC* ini akan mengulas pada beberapa teori pendukungnya diantaranya :

Kata manajemen sendiri yang dalam bahasa Inggris ditulis” *management* ” (dan kata kerja *to manage*) berasal dari bahasa latin *Managiare* atau dalam bahasa Italy *Maneggio* yang artinya mengurus, mengendalikan, atau menangani sesuatu (Mugiyanto, 1985:21). Pendapat berbeda dikemukakan Ratna Riantiarno (2011:355) yang mengatakan ‘ *management* merupakan alat untuk mencapai tujuan dan bukan tujuan itu sendiri.’ Sementara Achsan Permas (2003:19) mengatakan, bahwa “ *management* dapat juga membantu organisasi seni pertunjukan untuk mencapai tujuan yang efektif, efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan seniman atau penontonnya, pada dasarnya *management* adalah cara memanfaatkan *input* untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.

Management merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan (Handoko, 1984:8).

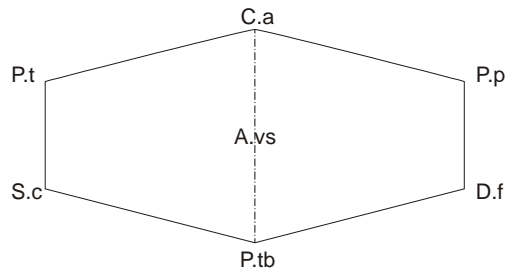
Sedangkan organisasi berasal dari bahasa Yunani *organon* atau dalam bahasa latin *organum* yang artinya alat, bagian atau anggota badan. Menurut rumusan D.J Mooney yang menyatakan organisasi sebagai perserikatan manusia untuk mencapai tujuan yang bersama, dan kedua batasan C.I Varnard yang menyebutkan organisasi sebagai sistem dari usaha-usaha kerjasama yang dilakukan dua orang atau lebih. Perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu (Thoha, 2012:5).

Berdasarkan pengamatan dan studi panjang Suka Hardjana tentang keunikan dari cara bagaimana sebaiknya kesenian dalam komunitas itu di kelola, beberapa negara (walaupun tidak ada kesatuan, karena tidak mungkin) mengaplikasikan management kesenian dalam setruktur yang kombinasi umumnya dalam kita simpulkan seperti bagan di bawah ini :



Gambar 2. Bagan manajemen kesenian dan para pelakunya Suka Hardjana (1995:9)

Atau dalam bagan lain yang salin terkait



Gambar 3. Bagan manajemen kesenian dan para pelakunya Suka Hardjana (1995:9).

Keterangan bagan :

C.a = *company* : artis, yaitu kelompok pementas, seniman

P.t = *presenter* : teater, yaitu organ penyelenggara pentas

P.p = *producer* : production, yaitu pemegang otoritas produksi suatu penyelenggaraan pementasan

P.tb = *publik* : tiket box atau *box office*, yaitu legalitas penghubung antara seniman dan masyarakatnyadalam konsepsi manajemen bisnis

S.c = *sponsor* : konglomerat atau perusahaan/korporasi pendukung dana aktifitas budaya

D.f = donor : *foundation*, atau yayasan, yaitu organ pendukung dan patronat yang punya wibawa dalam kebijakan-kebijakan aktifitas seni kelompok tertentu yang tetap.

A.Vs = Art : yaitu subjek yang (seharusnya menjadi acuan utama bagi sebuah value sistem atau nilai2 kemuliaan manusia)

format dan garis-garis tidak melambangkan garis-garis struktur hirarkis, walaupun saling bersinggungan baik secara spasial maupun secara keseluruhan (1995:9). *DAC* merupakan organisasi yang saling terkait, seperti yang diungkapkan oleh Suka Hardjana tentang keunikan dari cara bagaimana sebaiknya kesenian dalam komunitas itu dikelola, karena *DAC* suatu kelompok komunitas seniman atau pementas yang menyelenggarakan pementasannya dengan pengelolaan produksi, dibantu oleh foundation atau sponsor seperti para pengusaha dan institusi yang bekerjasama dengan *DAC*. Berhubungan dengan bagan yang dibuat oleh Suka Harjana, sangat terlihat bahwa banyak ketergantungan komunitas seniaman yang mengadakan pementasan dengan pihak lain.

Berdasarkan sifatnya, organisasi dapat dibedakan antara organisasi statis dan organisasi dinamis. Organisasi statis adalah gambaran secara ekonomis tentang hubungan kerja antara orang-orang yang terdapat dalam usaha untuk mencapai sesuatu tujuan, sedangkan organisasi dinamis adalah kegiatan-kegiatan mengorganisir yaitu kegiatan menetapkan susunan organisasi suatu usaha.

Dengan demikian Manajemen Organisasi adalah alat untuk menjalankan suatu proses perencanaan dan usaha-usaha untuk mencapai tujuan bersama dengan mengatur tanggung jawab maupun hubungan kerjasama satu sama lain.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu (Arikunto, 2002:194).

Penelitian Manajemen Organisasi menggunakan data kualitatif. Metode penelitian secara umum diawali dengan pengamatan, penyusunan data, analisis data, hingga didapatkan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari pengamatan merupakan informasi ilmiah yang sangat spesifik dan hanya menyangkut sampel tertentu dan variabel tertentu pula. Data-data yang kemudian diolah, dianalisis hingga menjadi pengamatan umum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang memiliki pengertian metode sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mencari data dalam bentuk referensi tertulis yang berhubungan dengan topik yang akan dikaji. Telaah pustaka dilakukan dengan menggunakan buku ilmiah, jurnal, dan bahan-bahan publikasi seperti surat kabar, majalah dan lain-lain. Salah

satu referensi tertulis adalah artikel koran Kompas, Tempo, Kedaulatan Rakyat tentang DAC dan artikel anggota DAC bernama Adhi Kusuma, *Language Research Project Assistant, Centre for Sign Linguistics and Deaf Studies Chinese University of Hong Kong* dan G. Sukmara Muhammad, *Master of Sign Linguistics, La Trobe University, Melbourne* tentang bahasa isyarat dan perkembangan DAC.

b. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2002:194). Menurut Fred N. Kerlinger, wawancara (*Interview*) adalah situasi peran antar pribadi bertatap muka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dalam masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancarai atau responden. Ada dua cara perbedaan tipe wawancara dalam takaran luas antara lain terstruktur dan tak terstruktur (1990:768).

Metode wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui komunikasi dengan sumber data langsung, secara tanya jawab langsung ataupun tidak langsung. Tanya jawab dilakukan dengan mewawancarai narasumber langsung. Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pertama, wawancara bebas adalah pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi berdasarkan data yang akan dikumpulkan; kedua,

wawancara terpimpin,yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci serta terstruktur, dan ketiga, wawancara bebas terpimpin adalah pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan (Arikunto, 2002:132). Dengan demikian, untuk mendapatkan data-data dari sumber yang bersangkutan melalui pedoman wawancara bebas terpimpin dan dikarenakan nara sumber tuli, maka saya menggunakan tulisan dalam melakukan wawancara. Dalam hal ini yang akan di wawancarai adalah koordinator *DAC* dan para anggota *DAC* yang berkompeten.

2. Pengelompokan Data

Data primer dan sekunder dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Data primer berasal dari narasumber Broto Wijayanto dan anggota *DAC* , sedangkan untuk data sekunder dengan adanya studi pustaka seperti referensi buku juga artikel, media massa dan media internet mengenai *DAC*. Secara garis besar, data dibagi menjadi dua kelompok yaitu: mengetahui keberadaan *DAC* dan mendiskripsikan pengelolaan manajemen organisasi komunitas *DAC*.

3. Tahap Analisis Data

Proses analisis data diawali dengan pengklasifikasian data Badan Hukum Organisasi, struktur Organisasi, sumber daya manusia organisasi, program organisasi, dan sponsor organisasi. Setelah itu diklasifikasikan menurut jenisnya sesuai dengan tujuan penelitian, untuk memberikan

pemahaman terhadap situasi yang ada di dalam konteks penelitian secara utuh. Data yang terkumpul dapat dilakukan dengan penyuntingan data terlebih dahulu, yaitu memeriksa kelengkapan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada koordinator *DAC*, setelah itu kelengkapan daftar pertanyaan yang ditujukan para anggota senior *DAC* dan kesesuaian jawaban satu dengan yang lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Tahapan terakhir dalam proses penelitian ini adalah penyusunan laporan. Penelitian ini sudah seharusnya disusun secara sistematis, penulisan laporan penelitian harus memperhatikan persyaratan tertentu yang mengikuti karya ilmiah. Sistematika penyajian dalam skripsi *Manajemen organisasi DEAF ART COMMUNITY YOGYAKARTA* ini dibuat dalam kerangka penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Memaparkan tentang Latar Belakang Masalah dan rumusan masalah sehingga teridentifikasi alasan topik penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan metode penelitian, penulisan.

BAB II Keberadaan *Deaf Art Community (DAC)*

1. Keberadaan *Deaf Art Community (DAC)*
2. Karya-karya *Deaf Art Community (DAC)*
3. Prestasi dan Penghargaan *Deaf art Community (DAC)*
4. Keberlanjutan *Deaf art Community (DAC)*

BAB III Analisis Manajemen *DAC* Yogyakarta

1. Struktur Organisasi *Deaf Art Community (DAC)*
2. Manajemen Sumber Daya Manusia *Deaf Art Community (DAC)*
3. Keuangan Organisasi *Deaf Art Community (DAC)*
4. Manajemen Organisasi *Deaf Art Community (DAC)*

BAB IV Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari objek penelitian yang telah dilakukan.

